

" "

()



:

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 23 April 2008

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali memberikan bimbingan baik dari aspek isi, bahasa maupun teknik penulisan, dari skripsi mahasiswa:

Nama : Aryani Kusumajati
NIM : 04111704
Fakultas : Adab
Jurusan : Bahasa dan Sastra Arab
Judul skripsi :

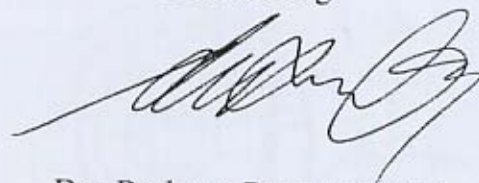
القصة القصيرة "موقف وداع" لنجيب محفوظ
(دراسة تحليلية سيكولوجية)

maka selaku pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasahkan. Harapan saya, agar mahasiswa tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian semoga menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. Bachrum Bunyamin, M.A

NIP: 150201895



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor :

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

القصة القصيرة "موقف وداع" لنجيب محفوظ

دراسة تحليلية سيكولوجية

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : ARYANI KUSUMAJATI

N I M : 04111704

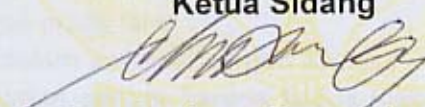
Telah dimunaqasyahkan pada : **Senin, 05-05-2008**

Nilai Munaqasah : **A/B**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas ADAB UIN Sunan Kalijaga**

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Drs. Bachrum Bunyamin, M.A

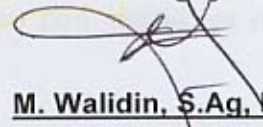
NIP 150201895

Penguji I


Moh. Kanif Anwari, S.Ag, M.Ag

NIP 150276307

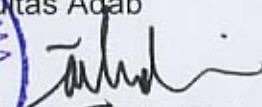
Penguji II


M. Walidin, S.Ag, M.Hum

NIP 150294474

Yogyakarta, 07 Mei 2008

Dekan Fakultas Adab


Dr. H. Syahabuddin Qalyubi, Lc, M.Ag

NIP 150218625



(سورة يوسف)

أ.

ب.

:

.

.

Abstraksi

Mawqifu wada' dalam antologi cerpen Syahrul 'Asl merupakan salah satu karya yang menarik perhatian penulis karena kedua tokoh utama dalam karya ini memiliki sifat yang bertolak belakang satu sama lain. Secara garis besar jika diaplikasikan sesuai teori Peter Salovey dan Jack Mayer sebagai pencipta istilah "kecerdasan emosional", maka karya ini menunjukkan seorang tokoh bernama Abdul Qawi dengan kecerdasan emosional rendah, begitu pun sebaliknya Abdul Wahid dengan kecerdasan emosional tinggi.

Dalam bahasa sehari-hari, kecerdasan emosional biasanya disebut sebagai "akal sehat". Hal ini terkait dengan kemampuan membaca lingkungan politik dan sosial, dan menatanya kembali; kemampuan memahami dengan spontan apa yang diinginkan dan dibutuhkan orang lain, kelebihan dan kekurangan mereka; kemampuan untuk tidak terpengaruh oleh tekanan; dan kemampuan untuk menjadi orang yang menyenangkan, yang kehadirannya didambakan orang lain.

Abdul Qawi yang memiliki kecerdasan emosi cenderung lebih rendah daripada Abdul Wahid, akhirnya memutuskan untuk tetap meneruskan tugasnya setelah mempertimbangkan antara melarikan diri dari tugas dan hidup tanpa kendali aturan yang mengikat atau meneruskannya. Dia memilih meneruskan tugas karena di depannya terdapat jalan yang dapat memberikan petunjuk untuk tugasnya tersebut yaitu dengan menaiki pesawat yang dibawa oleh Nuh, dia dapat mengetahui arah selatan yang menjadi satu-satunya petunjuk dalam melaksanakan tugasnya. Jika dilihat dalam cerita tersebut, Abdul Qawi yang selalu bernada ketus kepada sahabatnya dan mementingkan kesenangannya sendiri serta tanpa berpikiran panjang, maka hal tersebut sesuai dengan keputusan yang diambil. Tampaknya dia tidak mau menanggung resiko yang mungkin lebih besar, hal tersebut benar-benar menunjukkan bahwa tokoh dengan kecerdasan emosi rendah hanya mementingkan kenikmatan bagi dirinya sendiri. Sedangkan yang terjadi pada tokoh Abdul Wahid berlawanan dengan sahabatnya. Seolah menginginkan kehidupan yang nyata, dia percaya dimana pun orang hidup tidak akan pernah dapat lari dari aturan yang mengikat. Karena dia menginginkan sesuatu yang jelas, maka dengan pemikirannya yang panjang dia memutuskan untuk melepaskan tugas yang dimiliki bersama sahabatnya karena tugas tersebut tidak memiliki kejelasan sama sekali. Tugas yang hanya berada di dalam sebuah amplop yang tidak boleh mereka buka sebelum sampai di tempat tujuan yang tidak jelas, karena hanya arah selatan yang menjadi satu-satunya petunjuk yang mungkin saja akan membahayakan diri mereka sendiri.





.۲

.۳

.۴

.۵

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

..... :

..... ا.

..... ب.

..... ج.

..... د.

..... ه.

..... و.

..... ز.

:

..... " "

..... .

..... .

:

.....

.

.....

.

.....

..... .

..... :

..... أ.

..... ب.

..... .

” ”





Wiyatmi, *Pengantar Kajian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka), 2006, hal. 107.
Prof. Dr. Nyoman Kutha Ratna, S.U, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*,
(Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2007, hal. 343

Peter Salovey

Jack Mayer

"

.(common sense) "

Steven J. Stein, Ph.D, dan Howard E. Book, M.D, *Ledakan IQ*, (Bandung: Kaifa),
2002, hal. 31.



... (:) , ,





:

-٢

:

-٣

" "

" "

Kecerdasan Emosi, Mengapa EQ Lebih "

Ledakan "

"Penting daripada IQ

"IQ

:

()

()

(3)

(4)



Dr. Sangidu M. Hum., *Penelitian Sastra: Pendekatan Teori, Metode Teknik dan Kiat*,
(Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya, UGM), 2004, hal. 40.
Siswanto, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*, (Surakarta: Muhammadiyah
University Press), 2005, hal. 29





Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press), 2007, hal. 195

” ”

٢





Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), 2002,
hal. 57-59

(٢

(٣

)٤



(ع)

(١)

(۲

(۳

(۲



" " :

" : "











Boeree C, George, Dr., *Personality Theories*, Cetakan IV, Primasophie, Yogyakarta, 2006.

Fananie, Zainuddin, *Telaah Sastra*, Cetakan III, Muhammadiyah University Press, Surakarta, 2002.

Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosi, Mengapa EQ Lebih Penting daripada IQ)*, cetakan keduabelas, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002.

Manullang, M. Drs., *Pedoman Teknis Menulis Skripsi*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2004.

Musthofa, Kanif Anwari, Khoiron Nahdiyyin, dan Alwan Khoiri, *Panduan Penulisan Skripsi dan Munaqasyah*, Fakultas Adab UIN Kalijaga Surakarta, Yogyakarta, 2006.

Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, cetakan keenam, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2007.

Pradopo, Rachmat Joko, Prof., Dr., *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*, Cetakan IV, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007.

Ratna, Nyoman Kutha, Prof., Dr., *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Cetakan III, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007.

Sangidu, M.Hum., *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2005.

Setiyowati, Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecenderungan Berperilaku Delinkuen pada Remaja, *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 1999.

Siswanto, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*, Muhammadiyah University Press, Surakarta, 2005.

Stein, & Book, *Ledakan IQ*, Kaifa, Bandung, 2002.

Wiyatmi, *Pengantar Kajian Sastra*, Pustaka, Yogyakarta, 2006.





أفاقا فى وقت واحد . دبت فيهما حركة بطيئة كتقلصات اعترت
زوايا الفم والجفون والأطراف . فتحا عينيهما . ندت عنهما آهة عميقة
من التوجع . تقلبا على الجنين . زحفا على أربع مقدار ذراع . جلسا
على الرمال . أجالا فى الخلاء المحيط بهما نظرة ثقيلة نصف عمياء .
تلاقت عيناهما فى نظرة عابرة لم تكد تكفى لكى يرى أحدهما الآخر .

- ما أثقل رأسى !

- ما أثقل رأسى !

- لا ريب أنى أغادر مرضا طويلا .

- لا شك فى أنى أبعث من موت .

- ياله من خلاء ميت !

- لعلى فى قبر ، أكذلك يبدو القبر من الداخل ؟!

وتلاقت عيناهما مرة أخرى .

- من أنت ؟

- من أنت ؟

- إنك عار تماما كيوم ولدتك أمك .

- وأنت أيضا ! ألا تدرك ذلك ؟

- يا للعجب ! أين ملابسى ؟

- أين ملابسنا ؟

- من أنت؟
- من أنت؟
- اسمي عبد الواحد .
- اسمي عبد القوي .
- ترى اسمعت هذا الاسم من قبل؟
- محتمل أنني سمعت اسمك كذلك .
- ماذا جاء بك إلى هنا؟
- ماذا جاء بك إلى هنا؟
- في الذاكرة تلف وعناء .
- في الذاكرة تلف وعناء .
- واضح أننا تعرضنا معا لشر واحد .
- أجل .
- غير بعيد أنني لا أراك لأول مرة .
- ويخيل إلى أنني عرفت في حياتي شخصا يقاربك في الشبه . .
- نهضا معا بصعوبة . وقفنا يترنحان . أخذنا يتنفسان بعمق .
- ما الذي جمع بيننا؟
- لا يمكن أن نوجد هكذا معا مصادفة .
- ثمة علاقة تربط بيننا ، فما هي؟
- ما هي؟
- ستتخلص من الإعياء والخور ونتذكر كل شيء .
- من خبرتي السابقة أؤكد لك أن رأسينا تعرضا لضرب مركز .
- ضربنا لنسرق وقد سرقنا بالفعل كما ترى .
- ومن خبرتي أيضا أؤكد لك أننا تعاطينا مخدرا جهنميا .

- ولكنني لا أتعاطى أى مخدر .
- لعله دس إلينا فى غفلة منا!
- لعله ، ولكننا سنعود إلى وعينا . .
- استيقظى يا ذاكرة، حقاً إن الإنسان بلا ذاكرة هو لا شىء!
- هأنذا تتنبه إلى أننا من فصيلة الإنسان .
- لا يتعرى إلا الإنسان . أما الحيوان فيخلق بملابس طبيعية .
- من حسن الحظ أن تكون إنسانا ولو سرقت وتعريت وتألمت .
- علينا أن نقاوم الدهول وإلا ذبنا فى الخلاء .
- وهو خلاء صامت لن يجيب بحرف لو سئل ألف سؤال .
- صدقت .
- الحق أن وجهك غير غريب ، ولا صوتك .
- كذلك وجهك وصوتك .
- نحن نتقدم بلا شك .
- الذكريات تقبل حتى أكاد أمسك بها ، ولكنها سرعان ما تدبر .
- اشحذ جهاز استقبالك .
- صه . . ها هي ذى ذكرى ، كأنها عواء! وثمة ظلام كأنما يتكدس فى كهف!
- حقاً؟! . . وإني أكاد أمسك بأرقام محددة . . ترى ما هي؟
- وثمة إيقاع شيطاني ، لعله زار ، أتعرف الزار؟
- كلا ولكن هناك خطة . . خطة مهمة!
- و فرق بينهما صمت . مضى كل منهما يحرك رأسه بشدة . ويتنفس بعمق . ثم تبادلا نظرة حية لأول مرة .
- ارتسمت فى وجهيهما الدهشة .

- رباه!
- عبد القوى!
- عبد الواحد!
- ماذا حدث لنا أيها الأخ؟
- أجل ماذا حدث؟
- وساد الصمت مرة أخرى تحت شمس الخريف الدافئة حتى تتم
- عبد الواحد:
- كنا ماضيين نحو الطريق الزراعى .
- أجل رأيناه بالعين على ضوء النجوم .
- ثم؟
- ثم انقض علينا قطاع الطرق ، لا شك عندى فى ذلك .
- وسرعان ما غبنا عن الوجود .
- آه ، تذكرت ، كنا قادمين من مخيم البدوى .
- ذلك الرجل الكريم الذى استضافنا فى الواحة .
- الواحة! .. أجل الواحة . . وقد قضينا وقتا طيبا فى الخيمة . .
- وتعاطينا . . .
- فقاطعه عبد الواحد بحدة:
- إنك أنت أصل المصائب!
- كلما هفت نفسك إلى لذة مسحت ضعفك فى أنا!
- أنت الذى شجعته!
- لم اشركت أنت معنا؟
- ضقت بالعزلة . .
- هى حجتك إذا أردت أن تمسح ضعفك فى . .

- وقد وصلنا البدوى حتى مشارف الطريق .
- وعقب رجوعه بوقت غير قصير وقع لنا ما وقع .
- وحملنا المعتدون إلى هذا الخلاء ثم تركونا عرايا!
- وجعل كل منهما يقطب متذكرا حتى قال عبد الواحد :
- سرقوا ملبسنا بما فيها . .
- نقودنا وأوراقنا الخاصة . .
- تركونا بلا شىء فى لا شىء .
- فنحن وما حولنا لا شىء .
- هراء ما تقول!
- ولكنك أنت من قلته!
- إنى لا أتكلم ، ولكنى أفكر والتفكير طرح فروض واحتمالات . .
- معذرة يا أخى ، ولتفكر فى هدوء .
- ويجب أن تفكر أنت أيضا .
- إنما اعتمادى - بعد الله - على إحساسى الباطنى وحده .
- ماذا يقول لك إحساسك الباطنى؟
- إنها ستفرج من حيث لا ندرى!
- ربما هلكننا قبل ذلك .
- فرفع عبد القوى كتفيه العارين فى صمت واستسلام فقال
عبد الواحد :
- لقد سلبونا جميع ما نملك إلا العقل .
- وهو ما زال فى شبه غيبوبة .
- أجل ، ولكن من اليسير أن ندرك أن علينا أن نذهب إلى أقرب نقطة
شرطة .

- فكرة صائبة ، هيا بنا . .
- لا تتعجل ، أنسيت أننا عرايا يستحيل عليهم مواجهة الناس؟!!
- ولكنك أنت الذى اقترحت ذلك .
- قلت لك إنى أفكر وإن التفكير ما هو إلا طرح فروض واحتمالات!
- معذرة . .
- وإذن فعلينا قبل ذلك أن نحصل على ملابس .
- فكرة صائبة ، ولكن كيف؟
- أن نعود مثلاً إلى صاحبنا البدوى .
- أسرع ، لنسرع أيها الأخ . .
- ولكننا فى خلاء مجهول لا ندرى شيئاً عن موقعة ولا بوصلة معنا ولا مرشد .
- لم يبق إلا أن ننتظر حتى يعبر أحد فننهبه كما نهبنا .
- وأى مجنون يعبر هذه المتاهة؟
- يا لها من ورطة مضحكة!
- مضحكة!
- المأزق تبعث فى نفسى الضحك .
- ذاك أنك أهوج ملهوج لا يركن إليه فى أزمة .
- أنسيت موافقى فى نجدتك عند الخطر؟
- لا يمكن أن ينسى ذلك ولكن لا تضحك فى المأزق!
- أحنى عبد القوى رأسه مستجيباً أو متظاهراً بالاستجابة فواصل
عبد الواحد كلامه قائلاً:
- اتفق الرأى على أننا نزلنا ضيفين فى خيمة البدوى ، ولكن ما الذى
دفع بنا إلى الواحة؟

- ولكنك لم تحل مشكلة وجودنا فى الخلاء عرايا بعد؟
- يقتضى حلها بالرجوع إلى الوراء قليلا فنحن لم نستكمل الوعى بنفسنا وحالنا بعد .
- فليتم ذلك قبل أن نهلك فى الخلاء .
- لا تبدد الوقت ، ماذا جاء بنا إلى الواحة؟ . . لا أظننا من أهل الواحات؟
- الثابت أننا من أهل الأرض .
- أين كنا قبل أن نذهب إلى الواحة؟ . . ولم ذهبنا إلى الواحة؟
- فضرب عبد القوى جبهته بكفه وصاح :
- شد ما كانت جيوبى ملاءى بالنقود!
- ولكننا لا يمكن أن نعد من الأغنياء بحال!
- صه ، ها هى ذى ذكرى تقع فى قبضتى ، الاستراحة! . . ألا تذكر الاستراحة؟!
- الاستراحة! . . أجل . . الاستراحة والحديقة وبركة البط .
- برافو . . والركن القصى حيث قبعت مجموعة من الأفندية؟
- أجل . . كانوا يلعبون الورق . .
- وجعلت أنا أتابع اللعب من بعيد .
- وحذرتك من ذلك .
- ولكنى لا أملك أن أرى اللعب دون أن أتفرج .
- قلت لك ابتعد .
- وإذا بأحدهم يسألنى برقة : «أتريد أن تنضم إلينا؟» .
- وهمست فى أذنك أنهم زملاء وقد يتضامنون عليك . .
- والخطر لا يخيفنى بقدر ما يستفزنى للتحدى . .

- سجية مفيدة فى مجالها مضره فيما عدا ذلك .
- ولكنك أنت نفسك لحقت بى فى اللعب!
- عندما طالت بى الوحده!
- كلا . . عندما ثبت لديك أن اللعب نظيف وأننى أربح باستمرار!
- ليس إلا أننى أكره الوحده!
- وسرعان ما انهمكت فى اللعب . .
- وقد ربحت أنت مالا طائلا . .
- ثروة! . . أخذتها من أصحابها لأهبها لقطاع الطرق . .
- وأعقب ذلك معركة!
- رمانى أحدهم بتهمه باطله فلكمته!
- ولكنها اتسعت واضطرت إلى المشاركة دفاعا عنك ونلت نصيبى من الضرب الأليم . .
- ولكننا انتصرنا فى الضرب كما انتصرنا فى اللعب .
- وبعد أن ورطتنا فيما لا يليق!
- استمتع عبد القوى بلحظات من الارتياح على حين مضى عبد الواحد يفكر حتى رجع يتساءل:
- ولكن ماذا دفع بنا إلى الاستراحة؟
- أفاق عبد الواحد من لحظاته السعيدة فحدجه بنظرة بلهاء . وتساءل عبد الواحد:
- أين كنا قبل أن ننزل بالاستراحة؟
- الاستراحة . . الواحة . . مؤكدا كنا نقوم برحلة .
- من أين؟ وإلى أين؟ . . أعمل ذاكرتك الفذه .
- ولكنها ما زالت فى قبضة المخدر وعلقة قطاع الطرق!

- تغلب على ضعفك الطارئ فأنت رجل مخلوق للشدائد .
- راح عبد القوى يعصر ذاكرته مليا ، ثم قال :
- أذكر أنني رفعت بين يدي رجلا يرتدى جبة وقفطانا وطرخته أرضا!
- ولكن خصومنا فى الاستراحة كانوا أفندية!
- أكان أحد قطاع الطرق؟
- ولكننا لم ندخل معركة معهم فقد غدروا بنا بغتة فغبنا عن الوجود .
- وإذا بعبد القوى يصيح متهللا :
- كان الرجل صاحب الراقصة!
- الراقصة؟!!
- ملهى الزهرة . . ملهى الزهرة بالمدينة . . كنا فى المدينة قبل أن نمضى إلى الاستراحة!
- عفارم عليك . . كنا حقاً فى المدينة .
- قضينا ليلة عجيبة . .
- الله يكسفك!
- حياك الله يا ملهى الزهرة!
- أنت الذى قدمتنى إليه . .
- ينبغى أن أستحق شكرك .
- وشربت ، وشربنا ، ولكنك جاوزت الحد .
- وكانت الراقصة تضىء كاللؤلؤة . .
- ورغم تحذيرى لك فإن النهم تجلى فى عينيك كوحش ضار . .
- كنت تحذرني يا أخ وتسترق إليها النظر .
- الإعجاب بالجمال فى ذاته من ضمن أشواق العقل!

- لذلك لم أنسك فى مغامراتى الباهرة فساومتها على ليلة كاملة
لرجلين معا!
- أخزاك الله!
- ولم تمنع الفاتنة . . .
- مؤامرة حيوانية .
- ولكنها ضمنت لكلينا ليلة ساحرة .
- ثم اعترضتنا متاعب غير متوقعة ومخجلة . . .
- كان ثمة عشاق قدامى لها اعتبروا مغامرتنا اعتداء صارخا على
رجولتهم . . .
- وهكذا خضنا فى طريقنا إلى بيتها معركة حامية . . .
- وانتصرنا انتصارا حاسما .
- وكدنا نقع فى قبضة الشرطة . . .
- ولكن الله سلم وقضينا ليلة حمراء مترعة بجنون اللذة . . .
- وها نحن أولاء عرايا فى خلاء ميت!
- ولكن الليلة الحمراء لا يمكن أن تنسى . . .
- لولا حماقتك ما وقعنا فى هذا المأزق .
- حماقاتى قادتنا من لذة إلى لذة، ومن نصر إلى نصر . . .
- حتى مجرد الاعتراف بالخطأ تأباه، أيها العنيد المكابر، أتذكر كم
من مرة قلت لك إن العبث قد يحول بيننا وبين إنجاز مهمتنا .
- وسرعان ما تبادلا نظرة حادة منزعجة!
- وهتف عبد القوى :
- ماذا قلت؟ . . . أعد ما قلت مرة أخرى؟
- فقال عبد الواحد بذهول :

- يحول بيننا وبين إنجاز مهمتنا!
- إذن فهناك مهمة تتطلب الإنجاز؟
- صبرك . . دعنى أتذكر بهدوء . .
- بهفوة لسان تذكرت أخطر شىء فى رحلتنا . .
- مهمة . . أى مهمة؟ . . دعنى أتذكر .
- لا شك فى أننا كنا فى العاصمة قبل أن ننتقل إلى المدينة .
- أجل . . لا شك فى ذلك .
- وهأنذا أتذكر آخر ليلة لنا فيها ، كنا فى زيارة للكهف الذى أقام فيه الوجوديون معرضهم التشكيلي!
- صدقت أيها الأخ عبد القوى .
- وقابلنا هناك الزميل نوح فأمرنا همسا بأن نذهب من فورنا إلى مستشفى الولادة لمقابلة الدكتور المولد رئيس وحدتنا السرية ومندوب الزعيم .
- وذهبنا إلى المستشفى فانتظرناه فى حجرتة حتى يفرغ من توليد امرأة . .
- وجاءنا فتحدث معنا عن رحلتنا .
- أمرنا أن نسافر إلى الجنوب ، ولكن لم نَسافر إلى الجنوب رأسا؟
- رسم للسفر خطة معقدة ، فكان علينا أن نذهب أولا إلى المدينة فالاستراحة ثم الواحة قبل أن نمضى إلى الجنوب .
- أجل وحدد لكل مكان وقتا ومدة إقامة ، ولكن ماذا كانت المهمة؟
- أن لنا أن نتذكر أخطر ما فى رحلتنا .
- أذكر أنه انتحى بك جانبا مقدار خمس دقائق فلم أسمع ما دار بينكما .

- ألم أحدثك عن المهمة عقب مغادرتنا المستشفى؟
- نعم، مؤكد أنني لم أعرف شيئاً عن المهمة، ولكنك . . .
- ولكنني؟
- ولكنك قلت لي ونحن في الطريق نصف المظلم إننا سنعرف المهمة عندما نصل . . .
- ذاك يؤكد أنني لم أكن أعرفها وقتذاك .
- وهنا صاح عبد القوى متهللاً :
- قلت إنها في جيبيك، إنه سلمك مظروفا مغلقا لا يجوز فضه قبل الوصول .
- أحسنت التذكر . . .
- وضرب يده على موضع الجيب فأصاب لحم فخذ الضامرة فصاح بحسرة :
- يا للداهية السوداء، لقد سرق المظروف فيما سرق من أموالنا!
- يا للكارثة!
- إنك أنت المسئول عما حاق بنا .
- لا تمسح في ضعفك .
- اعترف بجنونك .
- إنني راض عن نفسي فاعترف أنت بضعفك . . .
- وتبادلا نظرة نارية، تلاقى فيها الغضب بالتحدي، ولكن عبد الواحد انتزع عينيه يأسا، رمى ببصره إلى الخلاء، ثم تنهد قائلاً :
- نهاية خليقة بالحشرات!
- فقال عبد القوى :
- لا تنس مشكلتنا الراهنة، علينا أن نتخلص من ورطتنا!

لم ينبس عبد الواحد فعاد عبد القوي يقول :
- لنبحث عن العمران ، وسنحصل بوسيلة ما عما يسترنا ، ولنرجع
بعد ذلك إلى الدكتور .

- هذا يعنى القضاء علينا .

- حتى إذا علم باعتداء قطاع الطرق علينا؟

- له قدرة خارقة على أن يقررنا حتى نقر بما يديننا!

- ولم لم يفض إليك بالمهمة من بادئ الأمر؟

- إنه أدري بما ينبغى أن يتبع .

- ولكننا نحن الذين نقوم بالمغامرة ومن حقنا أن نعرف .

- لقد دخلنا التنظيم باختيارنا وقبلنا لائحته دون شرط ، فما وجه

اعتراضك الآن؟

- كان علينا أن نرفض أن نكون مجرد آلات .

- بالتنظيم كذلك أناس لا عمل لهم إلا التفكير والتدبير .

- ولم يختصون هم بالتدبير ونختص بالتنفيذ الأعمى؟

- لا يستقيم التنظيم إلا بتوزيع دقيق للعمل .

- ومتى ثبت لهم أننا دونهم فى التفكير والتدبير؟

- يبدأ العضو عادة بعمل تنفيذى ثم يتدرج فى مدارج الرقى .

- كلام جميل . أما الواقع فهو أنهم يستأثرون بالعلو والأمان

ونتعرض نحن كل ساعة للموت ، وتمر الأيام ونحن نمنى النفس

بترقية لا تريد أن تتحقق أبدا!

- الحق أنه لا هم لك فى دنياك إلا التمرد وانتهاج اللذات!

فرفع عبد القوي كتفيه العاريتين امتعاضا وأطبق فاه ، فقال

عبد الواحد :

- شد ما يغضبك قول الحق!
- فتساءل عبد القوي ساخرا:
- خبرني عن تفكيرك ماذا أفادنا؟
- فتساءل عبد الواحد بالسخرية نفسها:
- حدثني عن إحساسك الباطني ماذا أفادنا؟
- فنفخ عبد القوي مغيظا وقال متشكيا:
- أن لنا أن نبحث عن طريق للخلاص.
- حسن، لنسأل أنفسنا ماذا نريد، وعلينا أن نجيب عن ذلك بوضوح.
- نريد العمران، الملابس، الظروف الضائع، مواصلة الرحلة . . .
- قد نهتدي إلى العمران، وقد نجد ما نغطي به جسدنا، ولكن كيف يمكن العثور على الظروف؟!!
- نلجأ إلى نقطة الشرطة!
- لقد أنهكك الضياع فنسيت أن رجال الشرطة هم أعداؤنا!
- فتفكر عبد القوي مليا في حيرة بالغة، ثم قال:
- أصبحنا مطاردين من الشرطة والتنظيم معا فلم يبق أمامنا إلا سبيل واحد!
- وهو؟
- الهرب!
- الهرب؟!!
- أجل . . . الهرب . . .
- وكيف نحيا؟
- لنا خبرتنا في الحياة، وما أكثر الذين يعيشون خارج نطاق التنظيم!

- إنى مسلم بمقدرتك فى الجدل ، وبسخريتك منى إذا حلا لك ذلك ،
ولكن من الخير أن توجه قوتك المزعومة إلى حل اللغز الذى تتوقف
عليه حياتنا . .

- كأنك عازم على الوقوف منى موقف المشاهد أو الشامت؟

- اقترحت عليك ما أرى وهو الهرب .

- لنمارس حياة وضيعة فى ظل المطاردة؟!!

- سنكون مطاردين على الحالين!

- مطاردة الشرطة لنا شرف لم نستحقه إلا بالعرق . أما مطاردة

التنظيم فهى اللعنة الكبرى!

- لست راضيا عن دورى الآلى فيه .

- ولكنك دخلته مختارا؟

- بل لأنك دخلته ، ولأنى لم أعتد الحياة بعيدا عنك!

- وإذن فعلينا أن نتقبل مصيرنا بالصبر والشجاعة .

فقال عبد القوى متنهدا:

- ليكن . . ، حدثنى الآن كيف نعرف المهمة؟

- كن معى بكل حواسك ، لقد أمرنا بأن ننزل فى المدينة فالاستراحة

ثم الواحة فى طريقنا إلى الجنوب حيث نفض غلاف المظروف .

- أجل ، والحق أنى لم أدرك وجه الحكمة فيه ، وقد نفذنا الشطر الأكبر

منه بكل دقة ودون جنى أى ثمرة إلا ما حاق بنا من خسران!

- لا تنس أننا ضيعنا وقتنا فى العريضة والعراك .

- هو خير عندى من المكوث بلا عمل أو تسلية .

- فاتتنا أشياء وأشياء لم نفظن لها فى حينها!

- ما كان قد كان ، انتهينا إلى ما نحن فيه ، فما العمل؟

- لنسأل أنفسنا ما المهمة الجديرة بعضو التنظيم إذا وجد نفسه في الجنوب؟

فضحك عبد القوى وأجاب :

- قد يقتل أو يشهد حفل كوكتيل!

- إنك لا تساعدني ألبتة!

- معذرة، الأفضل أن نتسلل إلى رئيس وحدتنا لنحاول الاتفاق معه . .

- أن يعطينا مظروفاً جديداً بثمن معقول يمكن دفعه ولو بأقساط .

- إنه رجل أمين، وفضلاً عن ذلك فالراجح أنه لا يدري شيئاً عما في المظروف .

- لا يدري شيئاً عما في المظروف؟!!

- كلا .

- يا لها من مهزلة!

- إنه تنظيم ضخم ويحسن توزيع العمل بين أعضائه . .

فقال عبد القوى بنفاد صبر :

- لنرجع إلى السؤال المطروح، ما المهمة الجديرة بعضو التنظيم إذا وجد نفسه في الجنوب؟

- بالاستقرار والقياس تتضح الأمور فنعرف ما يجب عمله .

- ما المهمة الجديرة بعضو التنظيم إذا وجد نفسه، في الجنوب؟

- لا أملك إجابات جاهزة ولكننا نملك خلق الفروض وتجربتها . .

- كما يترأى لنا؟

- كما يترأى لعقولنا!

- نفكر ونتعب، نقترح الفروض، نجرب كل فرض، نرتطم بالخطأ،

نعاود التفكير والتعب، نقترح فروضا جديدة، وطيلة الوقت نتلفت فيما حولنا بحذر، أن يقبض علينا رجال الشرطة أو يقتلنا رجال التنظيم، وعاجلا أو آجلا سنقع فى المصيدة . .

- إنك مثبط للهمم، ولكن حتى لو وقعنا فى المصيدة فسنكون قد أثبتنا حسن نيتنا، وربما نوفق إلى نجاح فذ. يغطى على أخطائنا . . .
- عظيم . . عظيم .

- ولكنى أراك غير متحمس فى الواقع!

- معاذ الله . .

- وشارد النظر، سرحت بفكرك بعيدا، فيم كنت تفكر؟

- أتريد الحق؟

- نعم .

- تذكرت كيف هوشت المقامرين فى الاستراحة فربحت فى دور

عشرة جنيهات بجوز عشرة!

فقطب عبد الواحد فى استياء وقال :

- يا لك من مستهتر!

- وعندما جندلت اثنين فى معركة الراقصة بلكمة واحدة مستعرضة!

- إنك ثمل بذكريات عفنة . .

فقال عبد القوى بحماس :

- أصغ إلىّ، إنها ذكريات جميلة، لا أدل على ذلك من أنك شاركت

فيها جميعا معتلا بشتى العلل، لا تنكر ذلك، أصغ إلىّ، هلم

نهرب، دعنا من خلق فروض خيالية فى الجنوب، دعنا من تعب

غير مجد ألبتة، نحن مطاردون، وسنظل مطاردين، وخير لنا أن

نهب حياتنا للمغامرات الشائقة .

- لا تستسلم لتيار خيالك الجامح ، اسبح ضده بقوة ، وهلم نبحث عن العمران . .
- ف ضرب عبد القوى الأرض بقدمه فى عناد وقال :
- كلا .
- ثق بأننا سنعرف المهمة .
- كلا !
- إنى أطالبك بالسير معى . .
- كلا .
- معنى ذلك أننا سنفترق .
- لنفترق .
- ولكنك قلت إننا اعتدنا الحياة معا .
- منذ نشأتنا الأولى !
- لم تجرب الحياة وحدك .
- ولا أنت .
- إذن يجب أن نحافظ على وحدتنا .
- تعال معى .
- بل عليك أنت أن تأتى معى .
- إنى أرفض وصايتك كما رفضت وصاية التنظيم .
- لقد انقطع ما بيننا وبين التنظيم ، ولئن زالت عنا ولايته فقد وهبنا الحرية ، ولكنها ليست الحرية التى كانت لنا قبل أن ننضم إليه ، إنها حرية جديدة غير عابثة ، وليست وصاية منى عليك . .
- إنك تحسن الجدل ، ولكنى مصر على الرفض !
- لا يجوز أن نفترق . .

- لا يجوز أن نفترق . .
- هلم معي . .
- هلم معي أنت . .
- ليتقدم كل منا خطوة من جانبه ، عندى اقتراح للتوفيق .
- ما هو؟
- ليكن لكل منا اختصاصه وليعمل فى دائرته ولكن تحت شرط!
- وهو؟
- أن تسلم بالمهمة ، لا تهرب منها ولا تنكرها ، فبدونها تضحي الحياة
لا شىء . .
- ولكن المظروف سرق؟
- لا يهم ، إن فقدته يعنى الانفصال عن التنظيم ، لا إهمال المهمة أو
الكفر بها ، بل لعل الإيمان بالمهمة هو الذى دفعنا إلى الانضمام إلى
التنظيم وليس العكس . .
- بوسعك دائما أن توقع عقلى أسيرا لمنطقك ، ولكن كلماتك لا تنفذ
إلى باطنى . .
- اقتراحى يبدو لأول وهلة خارقا للمألوف ، من أين لنا أن نعرف
المهمة؟ ولكن من الأصل فى اقتراح المهمة أليس هو الزعيم
المجهول؟ حسن ، وأليس هو يقترح المهمة بعقله؟ حسن ، فلم
نتصور أن عقله فوق جميع العقول؟ بل حتى مع التسليم بتفوقه
فهل يعنى هذا التسليم بعجز عقولنا؟ فإذا انقطعت الصلة بيننا وبينه
فما علينا إلا أن نفكر ، ثم إن الصلة بيننا وبينه مقطوعة فى الواقع
من بادئ الأمر فنحن لا نعرف إلا مندوبه الذى يرأس وحدتنا ، ولا
علم لنا عن مدى صلة المندوب به ، ولا يبعد أنه يترك للمندوبين
مهمة اقتراح المهمة . .

- هأنذا تتشكك فى القيادات العليا نفسها؟
- أنا لا يهمنى إلا المهمة، فيها أكتسب وظيفتى فى الحياة وبغيرها لا يبقى لى إلا العدم، ولقد اعتدنا أن نسلم بالمهمة على ثقتنا بالزعيم، ولكن ليس ثمة فارق كبير أن تقوم بالمهمة لذاتها وبين أن تقوم بها لحساب زعيم مجهول..
- هل البدء بالمهمة يعنى الانتهاء إلى الزعيم؟
- كل شىء محتمل، قد يؤهلنا النجاح لو وظيفة المندوب فنتصل بالزعيم، وقد يتضح لنا أن المندوبين أنفسهم لا يتصلون بالزعيم كما يدعون، وقد يثبت لنا أن التنظيم يدار بطريقة جديدة لم تجر لأحد على بال.
- وإذا تبين لنا أن إنجاز المهمة قد يكلفنا حياتنا؟
- ألم يكن من الجائز أن نفقدها فى بيت الراقصة؟
- أن أموت بين يدي راقصة أفضل من أن أموت وراءك!
- علينا أن نختار على ضوء احترامنا لأنفسنا.
- بكل صراحة أنا لا يهمنى الاحترام!
- بل إنك تشعل معركة لأقل إهانة توجه لذاتك!
- لا علاقة لذلك بالاحترام الذى تطالبني به.
- لقد أصبحنا وحدنا: فإما أن نختار العمل كأعضاء محترمين رغم زوال صفة العضوية الرسمية عنا، وإما أن نرضى بحياة الصعلكة..
- إنى أعشق حياة الصعلكة!
- يا لك من مجنون!
- يا لك من رجل متعب!

- يا للحزن! إن الانفصال يهدد وحدثنا الرائعة . .

- إنه لأمر محزن حقًا .

- انفصلنا عنه ، ونفصل عن بعضنا البعض ، سلسلة من الانفصالات

لا أدري أين تقف . .

لا إذا بالصمت وهما يتبادلان نظرة طويلة . وهمّ عبد الواحد بالكلام ،

فتح فاه ولكنه سرعان ما أطبقه . ورفع رأسه نحو السماء في دهشة .

ورفع عبد القوى رأسه كذلك وهو يتمتم :

- صوت طائرة!

- أجل .

- ولكن أين هي؟

أشار عبد الواحد إلى الأفق قائلاً :

- هيلو كبترا!

جعلاً ينظران إليها وهي تقترب وتتضح في سمت السماء ، وقال

عبد القوى :

- هلم نلوح بأيدينا لعلهم يروننا . .

- لوّح . . ولكنهم لا ينظرون إلينا . .

فصاح عبد القوى :

- انظر . . إنها تهبط!

هبطت بتؤدة كأنما تمضي إلى هدف محدد حتى استقرت فوق الأرض

غير بعيدة منهما وهما يتطلعان إليها بذهول . وتساءل عبد القوى :

- هل هبطت من أجلنا؟

- لعلها مناورة لا علاقة لها بنا . .

- أو أنها . . .

ولكنه انقطع عن الكلام عندما انفتح بابها، وتدلى السلم نحو الأرض. ولاح في الباب رجل يحمل حقيبة متوسطة الحجم سرعان ما أخذ في النزول. ضيق عبد الواحد عينيه ليحدّ بصره ثم هتف:

- زميلنا نوح!

- أجل.. هو الزميل نوح..

مضيا نحوه فتلاقوا في منتصف المسافة. تهلل وجهاهما بالفرح، ولكنه قابلهما بوجه جامد لا يفصح عن أى تعبير إنسانى، فباخا وهما يصافحانه، وصافحهما بألية صماء. ودون أن ينبس بكلمة فتح الحقيبة وأخرج لكل طاقم ملابس متكاملة. ارتدى الملابس الداخلية والخارجية فى فتور وقلق. ولما فرغا نظر إليه فى استطلاع فأشار صوب الطائرة وقال:

- الطائرة تحت تصرفكما إذا رغبتما فى العودة.

وساد الصمت قليلا حتى تساءل عبد الواحد:

- كيف عرفتم بمكاننا أيها الزميل؟

ولكنه لم يجب فعاد عبد الواحد يقول:

- لعلهم أرسلوا وراءنا عيوننا؟

لم يبد عليه أنه سمعه، فقال عبد الواحد بإصرار:

- أرجو أن يكون رجالنا قد استردوا المظروف المسروق!

فثابر على صمته دون مبالاة. فقال عبد القوى باسم:

- بحسن نية أيها الزميل ارتكبنا بعض الأخطاء، ودون تقدير

للعواقب!

كأنه أصم لم يستجب، ولكن عبد القوى لم ييأس فسأله:

- هل نجد محاكمة عادلة ورحيمة ونمنح فرصة جديدة للعمل؟

- قام الصمت كجدار سجن . ولما لم يحاول الكلام مرة أخرى قال نوح وهو يتناول الحقيبة الفارغة :
- سأنتظر فى الطائرة ثلاث ساعة ثم أرجع من حيث أتيت .
- ورجع كما جاء فرقى فى السلم حتى اختفى داخل الطائرة . تبادلا نظرة حائرة ، ثم تساءل عبد القوى :
- ما له يعاملنا كأنه غريب أو عدو؟
- إنه ينفذ ما أمر به .
- ماذا تظنهم فاعلين بنا؟
- سنقدم إلى محاكمة عاجلة .
- وما العقوبة المتوقعة؟
- العقوبات تتراوح بين الإعدام والخصم من المرتب .
- لو كنا نستحق الإعدام فى نظرهم لأمره بقتلنا فى هذه المتاهة!
- لا تعتمد على المنطق فى فهم نواياهم .
- ستوقع علينا عقوبة ما ثم نمح فرصة جديدة للعمل ، هذا هو إحساسى!
- أترى أن نعود معه؟
- إنه المخرج الوحيد من حيرتنا إلا . . .
- إلا؟
- إلا إذا وافقتنى على الهرب!
- فنفخ عبد الواحد فى ضيق وقال :
- لا تعد إلى ذلك .
- إذن فلا مفر من العودة .
- ألم تتمرد منذ حين قليل على الوضع الذى يجعل منا آلات صماء؟!!

- ولكنك تكره فكرة الهرب وتقترح - بدلا من التنظيم - حياة غريبة لا يقين فيها ولا أمان .

- ولكنك لعنت دورنا الآلى فى التنظيم!

- معذرة أيها الزميل ، لا رأى لى إذا اعتبرت الرأى عقيدة ثابتة ، إنما أنا ابن الساعة التى أنا فيها . .

- وهكذا فأنت ترغب فى العودة؟

- ليس ظلما أن ندفع ثمن الخطأ ، وسأجد بعد ذلك عملا أنال عليه أجرا ، ولن تنعدم الفرص المشروعة للتسلية والمغامرة!

- لا فائدة من مناقشتك!

- إنى أعجب لشأنك ، ألم تبد حرصك الدائم على المهمة؟ ها هى ذى المهمة بأيسر سبيل ، ومعها التنظيم كله ، والعضوية الرسمية ، والمندوب ، والزعيم المجهول!

- ماذا أقول أيها الزميل؟ لقد عايشت فى هذا الخلاء جوا جديدا ، وسلمت نفسى لمنطق جديد ، وهيات إرادتى لحياة جديدة . .

- لعلك تبالغ فى الخوف من المحاكمة؟

- كلا ، فهى لن تكون أقسى من المطاردة التى ستتعبنا!

- أتصر على الاعتماد على نفسك حتى بعد أن هبطت عليك معجزة النجاة؟

- لن أطيق بعد اليوم أن أكون آلة صماء .

- ولكنه تنظيم كامل ، يوزع العمل بكل دقة تضمن النجاح!

- لم تعد أعصابى تحتمل المعاملة مع المظاريف المغلقة ، ولا المندوب الغامض الذى نلقاه دقائق فى أوقات راحته ، ولا الزعيم المجهول الذى لا ندرى عنه شيئا ، كلا ثم كلا ، وأنت نفسك كنت البادئ بالرفض!

- لا تدع فرصة العمر تفلت من بين يديك .
- خيّل إلىّ أنى أقنعتك قبل هبوط نوح؟
- كلا، إنى أختار واحدا من طرفين، فإما الهرب وإما التنظيم، وها هي ذى الطيارة تنتظر فلا مجال للتردد بعد!
- أما أنا فطريقي واضح، سأعيد الرحلة من جديد بدءا من المدينة، ولكن بعقل متفتح لا يغادر كبيرة ولا صغيرة، وفي الجنوب ستنبثق المهمة من صميم رأسى لا من مظروف مغلق!
- توقع فى كل خطوة مطاردة من الشرطة أو التنظيم!
- سيكون فراقنا موجعا، ولكن لا بد من العودة..
- سنعانى حياة منفصلة لأول مرة، فكر فى ذلك أيها الزميل القديم!
- إنه لأمر محزن، ولكن لا بد من العودة.
- ستوقع عليك عقوبة، سيلاحقك سوء الظن كظلك، سيضعف ذلك من نصيبك من الآلية.
- وأنت! ستهلك فى هذه المتاهة قبل أن تبدأ من جديد!
- كلا، لقد جاءت الطائرة من تلك الناحية، فهناك يقع الشمال، وبالتالي عرفت الجهات الأصلية، كما عرفت الطريق إلى العمران، ابق معى!
- يا زميلى العزيز سوف تقتل فى العمران إن لم تهلك فى الخلاء، تعال معى..
- ستمضى حياتك وأنت ظل لا حقيقة له، تنفذ مهمة لا فكرة لك عنها، ابق معى..
- أنت تخاف المحاكمة!
- إنى أرفض المحاكمة، أرفض العقوبة، أرفض العفو، أرفض الأمر الغامض والتنفيذ الأعمى، أرفض المهمة داخل مظروف مغلق، أرفض النجاة الرخيصة فى الطائرة، ابق معى.

- إنى أعجب لشأنك كيف انقلبت من النقيض إلى النقيض .
- قلت لك إنى ابن الساعة التى أنا فيها ، ولكنك أنت أول من فكر فى
الانضمام إلى التنظيم ، أنت من دافع عنه بحسناته وسيئاته ، أنت
من قبل بحماس الدور الذى رسمه لك دون مناقشة !
- لعل تمردك تسلل إلى نفسى ، خالط فكري بعلم وبغير علم منى ،
فلما وقعنا فى هذا المأزق تبدت الحقيقة عارية ، وانتهيت إلى رأى
حاسم .

- يحزننى أن يكون تمردى من أسباب انقلابك .
- سأشكر لك ذلك ما حييت .

هنا دار محرك الطائرة محدثا دويا كالانفجار ، فهتف عبد القوى :
- فكر مرة أخرى أيها الزميل .

- فكرت بما فيه الكفاية .

- أمامك فرصة أخيرة !

- وأمامك فرصة أخيرة !

- ما أمر الفراق !

- إنه لكذلك أيها الزميل القديم .

تنهد عبد القوى يائسا . فتح ذراعيه فتعانقا بحرارة . اشتد دوى
المحرك انتزع عبد القوى نفسه من صاحبه . مضى نحو الطائرة فى
خطوات ثقيلة . أخذ يرقى فى السلم حتى بلغ الباب . استدار فلوح
لصاحبه مودعا فرد الآخر التحية بمثلها . بدأت الطائرة فى الصعود .
دومت فى الفضاء . أتبعها عبد الواحد عينيه وهى تبتعد وترتفع وتصفر
حتى اختفت فيما وراء الأفق . وجد نفسه وحيدا . وجد نفسه حزينا ،
ولكنه لم يبدد دقيقة من وقته سدى . شحذ إرادته لينفض عن قلبه
الحزن ، قلب وجهه فى الجهات الأصلية ليحدد طريقه إلى العمران . سار
متجها نحو الشرق . .

Nama : Aryani Kusumajati
Tempat dan tanggal lahir : Klaten, 11 Desember 1986
NIM : 04111704
Alamat asal : Ketekan, RT.07/02 Temuwangi, Pedan, Klaten.
Orang tua :
 Ayah : Drs. H. Naryono, MBA.
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Ibu : Hj. Utami
 Pekerjaan : Wirausaha
Pendidikan :
 TK Pertiwi 1992
 Sekolah Dasar 1998
 SLTP 2001
 Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri 2004
 Universitas Islam Negeri 2008
No. Telp rumah : 0272 – 897352
No. Hand phone : 081 328 585 889

Yogyakarta, Mei 2008

Aryani Kusumajati